



**ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
MENGUNAKAN MODEL ZMIJEWSKI
PADA PT. KRAKATAU STEEL
(PERSERO) TBK PERIODE
2016 – 2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh:

**DARA ANINDITA UTARI
1925100386**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DARA ANINDITA UTARI
NPM : 1925100386
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
MENGUNAKAN MODEL ZMJEWski PADA PT.
KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK PERIODE
2016 – 2020

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA)

DEKAN



(Dr. Onay Medafine, S.H., M.Kn.)

PEMBIMBING I

(Wan Fachruddin, S.E. M.Si., Ak., CA., CPA)

PEMBIMBING II

(Dito Aditia Darma Nst, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : DARA ANINDITA UTARI
NPM : 1925100386
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
MENGUNAKAN MODEL ZMIJEWSKI PADA PT.
KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK PERIODE
2016 – 2020

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA

(Junawan, SE., M.Si)

ANGGOTA I

(Wan Fachruddin, S.E. M.Si., Ak., CA., CPA)

ANGGOTA II

(Dito Aditia Darma Nst, S.E., M.Si)

ANGGOTA III

(Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

ANGGOTA IV

(Hasrul Azwar Hasibuan, SE., MM)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: DARA ANINDITA UTARI

Tempat/Tgl. Lahir

: MEDAN / 09 Januari 1995

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1925100386

Program Studi

: Akuntansi

Konsentrasi

: Akuntansi Sektor Bisnis

Jumlah Kredit yang telah dicapai

: 125 SKS, IPK 3.43

Nomor Hp

: 08998654654

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

:

No.	Judul
1.	Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Model ZMIJWESKI pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2015 - 2019

Catatan : Ditinjau Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Caret Yang Tidak Perlu



Medan, 16 Desember 2020

Pemohon,

(Signature)

(Dara Anindita Utari)

Tanggal : 16 Desember 2020
 Disetujui oleh :
(Signature)
 (Dr. Bambang Widjanarko, SE, M.M.)

Tanggal : 16 Desember 2020
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :
(Signature)
 (Wan Fachrudin, SE, M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 17 Desember 2020
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi
(Signature)
 (Dr. Bahima br. Purba, SE, M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 17 Desember 2020
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :
(Signature)
 (Dito Aditia Darma Hst, SE, M.Si.)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@urpb.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.
Nama Mahasiswa : Dara Anindita Utari
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100386
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN MODEL
ZMIJWESKI PADA PT. KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK PERIODE 2015-
2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
26, 21 1	<ul style="list-style-type: none">- Jurnal penelitian harus ISSN- Latar belakang masalah dikemukakan- Identifikasi masalah disertai dengan ↳ masalah- Rumusan masalah susunan yang mau di analisis- Batasan masalah diuraikan dengan ↳ uratnya.- Mendasar teori dipertimbangkan ya tidak- Kerangka berpikir berbunyi- Metode penelitian → kerangka konsep ↳ diuraikan dengan BAB II		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Ka. Prodi

Dr. Rahmat Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fakultas@pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Wan Fachrudin, SE., M.Si., AK., CA., CPA.
Nama Mahasiswa : Dara Arindita Utari
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100386
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN
MODEL *ZAJEWSKI* PADA PT. KRAKATAU STEEL (PERSERO)
TBK PERIODE 2016 – 2020

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
01 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki abstrak menyesuaikan dengan hasil pembahasan di BAB IV- Mengaitkan hasil pembahasan di BAB IV dengan teori agency dan teori signal- Mengaitkan hasil pembahasan rasio di BAB IV dengan standarisasi rasio- Merumuskan dan mengaitkan referensi dari teori agency- Memasukkan referensi hasil pada pembahasan		
01 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none">- Acc Siding Meja Hijau		

Medan, 03 Juli 2021
Diketahui / Disetujui Oleh:
Ka. Prodi

Dr. Rahma Ir. Purba, SE., M.Si., Ak, CA

Dosen Pembimbing I,

Wan Fachrudin, SE., M.Si., AK., CA., CPA.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabud.ac.id - Email : admin@pancabud.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DARA ANINDITA UTARI
NPM : 1925100386
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Wan Fachrudin, SE., M.Si., AK., CA.
Judul Skripsi : Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Model ZMI/WESKI pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2015 - 2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
15 April 2021	Acc seminar proposal lanjut kedoping 2	Disetujui	
01 Juli 2021	Acc sidang meja hijau. Perbaiki sesuai saran doping 1 dan lanjut kedoping 2	Disetujui	
04 Oktober 2021	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 15 November 2021
Dosen Pembimbing,



Wan Fachrudin, SE., M.Si., AK., CA.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpb.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing II : Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si.
Nama Mahasiswa : Dara Anindita Utari
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100386
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN
MODEL ZMJEWski PADA PT. KRAKATAU STEEL (PERSERO)
TBK PERIODE 2015-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
20/04/2021	<ul style="list-style-type: none">- Sesuaikan format penulisan Skripsi dengan Panduan penulisan Skripsi Prodi Akuntansi- Nomor halaman sesuai dengan pedoman- Rujukan / Daftar isi sesuai dengan pedoman.		

Medan 20/04/2021
Diketahui / Disetujui Oleh :
Ka. Prodi

Dr. Rafi ma br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing II,

Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fa@unpab.pancajadi.org <http://www.pancajadi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing II : Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si.
Nama Mahasiswa : Dara Anindita Utari
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100386
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN
MODEL *ZMLJEWSKI* PADA PT. KRAKATAU STEEL (PERSERO)
TBK PERIODE 2015-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
04/05-2020	- Acc Simpro		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Ka. Prodi

Dr. Rahma br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing II

Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 30106060 PO. BOX. 1099 Medan.
Email: admin_fa@upb.pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing II : Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si.
Nama Mahasiswa : Dara Anindita Utari
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100386
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN
MODEL ZMLJEWSKI PADA PT. KRAKATAU STEEL (PERSERO)
TBK PERIODE 2016 - 2020

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
24/06-2021	- Sesuaikan format penulisan skripsi Sesuai dengan panduan / pedoman Skripsi Prodi Akuntansi UPAB		
30/06-2021	- Periksa / tambahkan istilah asing pada tesis yg dipaparkan (Grand theory) - Periksa struktur organisasi perusahaan yang diteliti		
07/07-2021	- Periksa penulisan yg masih terbalok - Cek kembali Daftar Pustaka pastikan seluruh kutipan sudah masuk		
11/07-2021	- ACE untuk sistim Meja Kajian		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh:
Ka. Prodi

Dr. Rahitabr. Putra, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing II,

Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DARA ANINDITA UTARI
NPM : 1925100386
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dito Aditia Darma Nat, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Model ZMI/WESKI pada Krakatau Steel (Persero)
Tbk Periode 2015 - 2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
09 Mei 2021	ACC untuk Seminar Proposal	Disetujui	
11 Juli 2021	ACC untuk Ujian Sidang Meja Hijau	Disetujui	
02 November 2021	ACC Pengesahan/ Jilid	Disetujui	

Medan, 15 November 2021
Dosen Pembimbing,



Dito Aditia Darma Nat, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 42/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : DARA ANINDITA UTARI
N.P.M. : 1925100386
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 13 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 13 Juli 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 28 Juli 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DARA ANINDITA UTARI
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 09 Januari 1995
 Nama Orang Tua : SAMSUL RIZA ,SE
 N. P. M : 1925100386
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 08998654654
 Alamat : Jl. Eka Rasmi Gg, Mesjid Albuchari No. 78 Gedung
 Johor, Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analists Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Model ZMIJWESKI pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2015 - 2019**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah dsahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbalikan nilai mata kuliah untuk perbalikan Indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan Ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Tera lampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Tera lampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Tera lampir foto copy STTB SLTA dlegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Tera lampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Tera lampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan Ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :



Diketahui/Dijetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



DARA ANINDITA UTARI
 1925100386

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU
LEMBAGA PENJAJARAN MUTIHA UNIVERSITAS
UNPAB
ERDANI MURNIANDI Ritonga, BA., MSc
KEPEMBANGUNAN PBM



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Analyzed document: **DARA ANINDITA UTARI_1925100386_AKUNTANSI.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: Indonesian
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 42

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Dara Anindita Utari**
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09-01-1995
NPM : 1925100386
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Starban Gg. Mesjid II No. 14

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2021



Dara Anindita Utari
1925100386



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
URUSAN PENGEMBANGAN USAHA & INOVASI**

JL. Jend. Gatot Subroto Km 4, 5 Telp. (061) 30106060, (061)
8456741 PO. BOX. 1099 Medan – Indonesia

<http://www.pancabudi.ac.id> Email: ukmcenter@pancabudi.ac.id



**SURAT PERNYATAAN ADMINISTRASI FOTO DI
PKM-CENTER**

Nomor : 754 /PKM/2021

Dengan ini, saya Kepala PKM UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti dari PKM sebagai pengesahan proses foto ijazah, selama masa COVID19 sesuai dengan edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 tentang pemberitahuan perpanjangan PBM Online, adapun nama mahasiswanya adalah :

Nama : DARA
ANINDITA UTARI

NPM : 1925100386

Prodi :
AKUNTANSI

Demikian surat pernyataan ini disampaikan.

NB : Segala penyelenggaraan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Medan, 23/07/2021

Kaur


Roro Rian Agustin, S.Sos.,MSP



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Model Zmijewski Pada Pt. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2016 – 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *financial distress* menggunakan model perhitungan Zmijewski. Objek penelitian ini adalah PT. Krakatau Steel (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui website resmi www.idx.co.id dan www.krakatausteel.com . Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model perhitungan Zmijewski. Hasil analisis *financial distress* berdasarkan model perhitungan Zmijewski menyatakan bahwa pada tahun 2016 – 2018 PT. Krakatau Steel (Persero) masuk kedalam kategori *Non Financial Distress* dengan X – Score -1,06 , - 1,08 dan - 0,81 dengan nilai *cut off* >0 artinya kinerja perusahaan berada dalam *non financial distress*. Namun, pada periode 2019 – 2020 PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk memperoleh X – Score sebesar 1,47 dan 0,52 dimana skor ini termasuk dalam kategori *Distress Zone* dengan nilai *cut off* <0 dan dinyatakan mengalami *financial distress* oleh model analisis Zmijewski.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Zmijewski.

ABSTRACT

This research is entitled “Analysis of Corporate Bankruptcy Using the Zmijewski Method at PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Period 2016 – 2020”. This study aims to analyze financial distress using the Zmijewski method. The object of this research is PT. Krakatau Steel (Persero) which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 – 2020. The type of data in this study is quantitative data. The data used in this study is secondary data in the form of annual financial reports obtained through the official websites www.idx.co.id and www.krakatausteel.com. The data analysis technique used is the Zmijewski method. The results of the financial distress analysis based on the Zmijewski calculation method stated that in 2016 – 2018 PT. Krakatau Steel (Persero) is included in the Non Financial Distress category with X – Score -1.06, -1.08 and -0.81 with a cut off value >0 meaning the company's performance is in non-financial distress. However, in the period 2019 – 2020 PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk obtained X - Scores of 1.47 and 0.52 where this score is included in the Distress Zone category with a cut off value of <0 and is declared financially distressed by the Zmijewski analysis model.

Keywords: Financial Distress, Zmijewski.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Model Zmijewski Pada Pt. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2016 – 2020”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr. Rahima br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Bapak Wan Fachruddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
5. Bapak Dito Aditia Darma Nasution, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya
6. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik penulis.
7. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk selaku perusahaan yang menjadi objek penelitian yang telah menyediakan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.
8. Kedua orangtua penulis, Ibunda tercinta Kurnia Utami dan Ayahanda tercinta Samsul Riza, SE yang telah memberikan seluruh kasih sayangnya kepada penulis.

9. Saudara penulis yakni Fariz Aulia Rachman, ST dan Reza Anbiya Fathillah selaku adik penulis yang telah menyayangi penulis dan memberikan semangat dan bantuan berupa materi dan non materi kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu (S1) ini.
10. Seluruh keluarga besar penulis yang telah turut memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) ini yakni nenek tercinta, paman, tante dan sepupu penulis yang selalu memberikan nasehat dan semangat kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat terbaik penulis dan juga seluruh teman sekelas Reguler 2 Siang LI J/S.

Medan, Agustus 2021

(Dara Anindita Utari)

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2. Batasan Masalah	8
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Tujuan Penelitian	9
1.4.2. Manfaat Penelitian	9
1.5. Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Teori <i>Agency</i>	12
2.1.2. Teori <i>Signal</i>	13
2.1.3. Teori Kinerja	14
2.1.4. Laporan Keuangan	15
a. Pengertian Laporan Keuangan	15
b. Tujuan Laporan Keuangan	17

c.	Sifat – Sifat Laporan Keuangan	24
d.	Jenis – Jenis Laporan Keuangan	25
2.1.5.	Analisis Laporan Keuangan.....	28
a.	Pengertian Analisis Laporan Keuangan	28
b.	Tujuan Analisis Laporan Keuangan	29
2.1.6.	Kebangkrutan	30
a.	Pengertian Kebangkrutan	30
b.	Manfaat Informasi Kebangkrutan	34
c.	Prediksi Kebangkrutan	35
2.1.7.	Metode Analisis <i>Financial Distress</i>	35
a.	Metode Altman Z-Score	35
b.	Metode Zmijewski	38
2.2.	Penelitian Sebelumnya	42
2.3.	Kerangka Konseptual	43
BAB III METODE PENELITIAN		44
3.1.	Pendekatan Penelitian	44
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.2.1.	Tempat Penelitian	44
3.2.2.	Waktu Penelitian	44
3.3.	Jenis dan Sumber Data	45
3.3.1.	Jenis Data	45
3.3.2.	Sumber Data	45
3.4.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	46
3.4.1.	Definisi Operasional	46
3.4.2.	Variabel Penelitian	46
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	47
3.6.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1.	Hasil Penelitian	49
4.1.1.	Profil Perusahaan	49

4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan	50
4.1.3. Nilai Perusahaan	50
4.1.4. Struktur Perusahaan	51
4.1.5. Analisis Rasio Keuangan dengan model Zmijewski (<i>X-Score</i>)	53
4.1.6. Perhitungan Analisis <i>Financial Distress</i> menggunakan model Zmijewski	57
4.2. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Total Liabilitas, Beban Bunga dan Tambahan Modal di setor	3
Tabel 2.1 Tabel <i>Cut-Off</i> (Kriteria)	37
Tabel 2.2 Tabel <i>Cut-Off</i> (Kriteria)	38
Tabel 2.3 Tabel <i>Cut-Off</i> (Kriteria)	38
Tabel 2.4 Tabel <i>Cut-Off</i> (Kriteria)	41
Tabel 2.5 Daftar Penelitian Sebelumnya	42
Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian	45
Tabel 3.2 Operasional Variabel	46
Tabel 4.1 Perhitungan ROA (Laba Bersih terhadap Total Aset	54
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Debt Ratio</i> (Total Hutang terhadap Total Aset)	55
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Current Ratio</i> (Aset Lancar terhadap Hutang Lancar)	56
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Dengan Model Zmijewski	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Laporan Keuangan KRAS Periode 2016 – 2020.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk merupakan pabrik baja terbesar di Indonesia yang didirikan pada tanggal 31 Agustus 1970. Produk yang dihasilkan adalah baja lembaran panas, baja lembaran dingin, dan baja batang kawat. Hasil produk ini pada umumnya merupakan bahan baku untuk industri lanjutannya. Keberadaan industri besi dan baja memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Besi dan baja merupakan bahan utama industri manufaktur dan pembangunan infrastruktur. Atas perannya yang sangat penting tersebut, maka keberadaan industri besi dan baja menjadi sangat strategis untuk memacu kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Sejalan dengan peningkatan pembangunan sektor industri dan makin intensifnya pembangunan (infrastruktur, listrik, peralatan pabrik, transportasi, pertahanan, peralatan rumah tangga, perumahan dan perangkat telekomunikasi) di Indonesia, maka kebutuhan akan produk besi dan baja nasional akan terus mengalami peningkatan yang signifikan.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, suatu perusahaan tidak terlepas dari tujuan untuk mencari laba. Salah satu cara untuk memperoleh laba yaitu melalui hasil perputaran hasil pendapatan yang dijalankan perusahaan untuk mencapai keuntungan dari kegiatan operasinya. Disamping mencari laba, tujuan perusahaan yaitu mencakup pertumbuhan terus-menerus, kelangsungan hidup, dan kesan positif di mata publik. Beberapa perusahaan menginvestasikan sebagian besar modalnya dalam bentuk aset yang bersifat lama yang digunakan untuk operasi sehari-harinya. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha

yang seluruhnya atau Sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara. Sebagian dari BUMN tersebut ada yang berhasil membukukan laba terus – menerus, tetapi ada juga beberapa BUMN yang justru melakukan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah BUMN yang mengalami kerugian dari tahun ke tahun.

Salah satu BUMN yang masih terus mengalami kerugian yaitu KRAS atau PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk yang sudah berlangsung selama 9 tahun berturut – turut apabila dihitung hingga tahun 2020. Padahal sempat muncul di media pada tahun 2019 tentang mantan Direktur Utama Krakatau Steel yang sudah menargetkan laba bersih di akhir 2018. Sangat terlihat kerugian tersebut di sebabkan oleh berbagai faktor. Dilansir pada tahun 2019 dari media elektronik *idnfinancials.com* salah satu faktor kerugian PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah beban keuangan yang terus melonjak karena utang. Hal itu menjadi penyebab PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk menderita kerugian selama 7 tahun berturut – turut sejak 2012. Beban keuangan yang dicatatkan KRAS ditahun 2018 adalah sebesar US\$ 112,33 juta atau setara dengan Rp. 1,57 triliun (asumsi kurs Rp, 14.000/US\$, tumbuh lebih dari 2 kali lipat dibandingkan dengan 8 tahun lalu (2011) yang hanya US\$ 40,62 juta. Kenaikan beban keuangan, tentunya tidak terlepas dari jumlah utang perusahaan. Perusahaan mengalami kerugian berturut turut juga dipengaruhi oleh beban hutang yang semakin meninggi setiap tahun nya dari 2016 – 2019 . Terlihat angka liabilitas dari 2016 – 2020 mengalami kenaikan yang signifikan. Tahun 2016 KRAS memiliki liabilitas sebesar US\$ 2.097.577 , 2017 sebesar US\$ 2.718.419 , 2018 sebesar US\$ 2.758.419, 2019 sebesar US\$ 2.930.715 dan 2020 sebesar US\$ 3.037.626. Dari jumlah hutang pada KRAS

tentunya berhubungan dengan beban bunga yang di bayar dalam periode 2016 – 2020 mengalami kenaikan yang signifikan , dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Tabel Total Liabilitas, Beban Bunga dan Tambahan Modal di setor PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2016 – 2020
(dalam ribuan dolar AS)

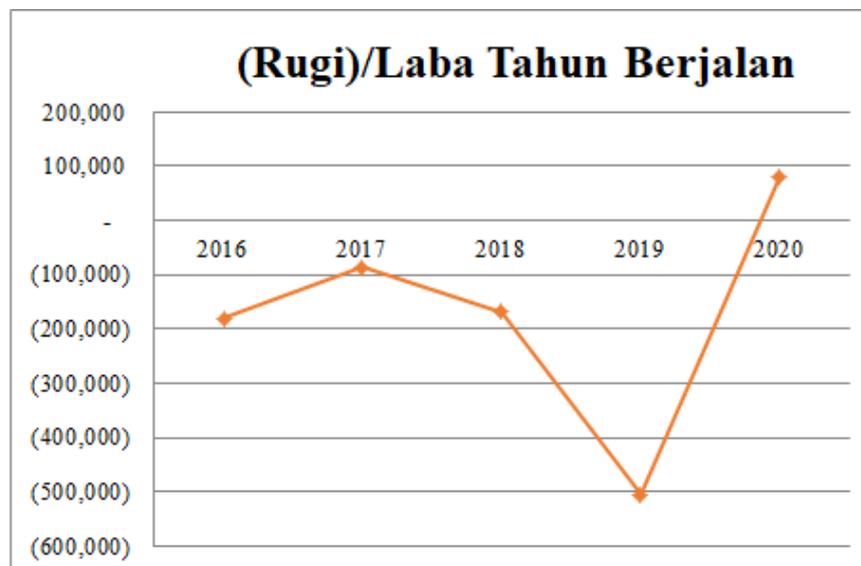
Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Beban Bunga	Tambahan Modal
KRAS	2016	2,097,036	17,786	122,137
	2017	2,261,577	85,144	122,137
	2018	2,758,419	87,060	122,137
	2019	2,930,715	121,371	122,137
	2020	3,037,626	164,678	122,137

Sumber : www.idx.co.id

Apabila dilihat dari tabel di atas, total liabilitas setiap tahunnya dari tahun 2016 – 2020 mengalami peningkatan, hal itu tentu akan sangat berpengaruh terhadap tingginya beban bunga yang muncul di setiap tahunnya. Dikarenakan total liabilitas dan beban bunga selalu meningkat setiap tahunnya yang menyebabkan perusahaan memberikan tambahan modal disetor untuk mendukung perusahaan tersebut. Fenomena kebangkrutan ini dirasakan juga pada industri dasar dan kimia, terutama industri logam dasar dan sejenisnya yang ada di Indonesia yang notabenehnya memperoleh bahan baku dari impor, memproses dengan menggunakan alat produksi , sampai pada penjualan yang dilakukan pada penjualan periode tutup buku pada laporan keuangan.

Apabila dalam aktivitas operasional perusahaan dalam kurun waktu tertentu memperoleh hasil jauh dari harapan manajemen, maka akan berdampak pada nilai perusahaan berupa penurunan nilai saham yang disebabkan oleh beberapa faktor didalamnya seperti : penurunan laba, penurunan dividen, maupun merosotnya harga saham pada bursa yang ada di pasar modal BEI.

Gambar 1.1
Grafik Laporan Keuangan KRAS Periode 2016 – 2020
 (dalam ribuan dollar AS)



Sumber : Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan data yang disajikan pada grafik diatas, perusahaan tersebut mengalami fluktuasi selama periode 2016 – 2020, secara rinci pada 2016 perusahaan mengalami kerugian sejumlah \$180.724 , penurunan kerugian juga terlihat pada tahun 2017 sejumlah \$86.097, kerugian meningkat kembali di 2018 sejumlah \$167.532 dan terus meningkat pada tahun 2019, pada tahun 2019 ini terlihat jelas kerugian bersih paling banyak terjadi yakni sejumlah \$505.390 namun, pada tahun 2020 PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk berhasil bangkit dengan Laba sebesar \$81.632 . Kesimpulan dari uraian tersebut menggambarkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2016 – 2020 karena secara total laba rugi perusahaan tetap mengalami kerugian selama lima tahun berturut – turut . Apabila perusahaan tidak dapat bertahan atau tidak dapat menjual produknya, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian yang pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu analisis kebangkrutan sangat bermanfaat bagi semua pihak. Karena analisis

kebangkrutan ini dapat memberikan pengetahuan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dimasa yang akan datang. Bagi pemilik perusahaan analisis ini dapat digunakan untuk memutuskan untuk tetap mempertahankan kepemilikannya di perusahaan atau menjualnya dan menanamkan modal ditempat lain. Investor dan kreditor sebagai pihak eksternal perusahaan dituntut untuk mengetahui perkembangan yang ada dalam perusahaan demi keamanan investasi modalnya. Sebab, ketidakmampuan untuk membaca sinyal-sinyal dalam kesulitan usaha akan mengakibatkan kerugian dalam investasi yang dilakukan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwasannya perusahaan berusaha untuk bangkit memperbaiki kinerjanya, karena tambahan modal terlihat stabil dari 2016 – 2020 . *Financial distress cycle* dalam perusahaan mencakup periode awal penurunan kinerja hingga ke titik terendah kemudian tahap pemulihan apabila perusahaan bisa memperbaiki kinerjanya. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan tersebut tidak berada di posisi yang sama melainkan terus bertransisi ke tahapan-tahapan selanjutnya. Apabila kinerja semakin buruk, maka kemungkinan besar perusahaan akan menghadapi kebangkrutan. Namun, jika kinerja perusahaan membaik maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mengatasi kesulitan keuangan. Kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi melunasi kewajiban-kewajibannya dan menjalankan kegiatan produksi maupun operasional perusahaan. Kebangkrutan merupakan ancaman terburuk yang bisa menimpa perusahaan. Didalam dunia ekonomi, kebangkrutan memang sering dihubungkan dengan suatu kondisi yang disebut "*financial distress*". Model financial distress meramalkan adanya

kegagalan keuangan bisnis sebelum benar-benar terjadi kebangkrutan (*Choy et al.*, 2012 dalam Hanifah).

Mengingat besarnya pengaruh yang ditimbulkan, maka prediksi *financial distress* perlu dikembangkan sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* dapat diketahui sejak dini dan selanjutnya manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah kepada kebangkrutan. Kondisi *financial distress* dapat dikenali lebih awal dengan menggunakan suatu model sistem peringatan dini (*early warning system*). Model ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengenali gejala awal kondisi *financial distress* untuk selanjutnya dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki sebelum atau sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Sejak dulu, telah ada beberapa peneliti yang mengembangkan model prediksi yang mencoba membantu calon-calon investor dan kreditor dalam memilih perusahaan tempat menaruh dana supaya tidak terjebak dalam masalah *financial distress*.

Banyak analisis yang dikembangkan untuk menganalisis dini kebangkrutan perusahaan diantaranya yaitu dengan menggunakan metode *Zmijewski*. Model *Zmijewski* mengembangkan model analisis kebangkrutan ini pada tahun 1983. Model ini menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja keuangan, *leverage*, dan likuiditas perusahaan. *Zmijewski* (1984) menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. *Zmijewski* sendiri menggunakan rasio dalam perhitungan kinerja diantaranya laba *return on assets* (laba bersih terhadap total aset), *debt ratio* (total utang terhadap total aset) dan *current ratio* (aset lancar

terhadap utang lancar). Menurut Yulianthini (2016), “Zmijewski sendiri telah mengukur tingkat keakuratannya pada model ini yaitu 94,4%”. Karena keakuratannya dalam menentukan prediksi *financial distress*, analisis tersebut juga dikenal dan sering digunakan oleh banyak peneliti dalam melakukan penelitian untuk memprediksi *financial distress* ataupun kebangkrutan dari suatu perusahaan.

Dengan diketahuinya model *Zmijewski* analisis kebangkrutan ini, diharapkan investor maupun pihak – pihak lain yang berkepentingan untuk menganalisis kesulitan keuangan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Model *Zmijewski* Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2016 – 2020**” yang dapat diakses laporan keuangannya di laman Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id .

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Beban bunga dari pendanaan selama periode 2016 – 2020 mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal ini menjadi masalah bagi perusahaan karena terjadinya ketidakstabilan kinerja keuangan pada perusahaan
2. Tidak stabilnya angka laba/(rugi) dari tahun 2016 – 2020. Hal ini dapat dilihat dari laporan laba rugi yaitu jumlah kerugian pada tahun 2016

sebesar \$180.724 , tahun 2017 sebesar \$86.097 , tahun 2018 sebesar \$167.532 , tahun 2019 sebesar \$505.390 dan ditahun 2020 mengalami laba sebesar \$81.631 . Hal ini sangat terlihat bahwasannya perusahaan mengalami ketidakstabilan dalam keadaan keuangan perusahaan.

3. Terlihat bahwa semakin tingginya beban bunga periode 2016 – 2020 menunjukkan bahwasannya angka hutang semakin tinggi pula setiap tahun nya, dimana ini menyebabkan juga adanya tambahan setoran modal untuk perusahaan.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penelitian membatasi masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu peneliti hanya menggunakan Model *Zmijweski* dalam menganalisis kondisi kebangkrutan pada perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode tahun 2016 – 2020, yang dapat di akses laporan keuangannya melalui laman Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini juga hanya berfokus dalam memprediksi *financial distress* menggunakan metode *Zmijewski*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas , maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

- a. Apakah PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2020 mengalami *financial distress* berdasarkan metode *Zmijewski*?

- b. Apakah *Debt Ratio* pada metode *Zmijewski* berdampak pada *financial distress* di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2016 – 2020 ?
- c. Apakah yang menyebabkan *Financial Distress* pada PT. Krakatau apabila dilihat dari akun – akun laporan keuangan periode 2016 – 2020 ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan rasio menggunakan metode *Zmijweski* dapat berpotensi untuk menganalisis kondisi kebangkrutan pada perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. periode tahun 2016 – 2020.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa, untuk menambah pengetahuan serta wawasan didalam memahami analisis kebangkrutan dalam suatu perusahaan.
2. Bagi Pembaca, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi penelitian lanjut dalam kajian yang sama.
3. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih bagi perusahaan sebagai *early warning* apabila terjadi kebangkrutan, sehingga dapat menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan tersebut dan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam perusahaan.

4. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi, dapat dijadikan sebagai referensi di perpustakaan kampus dan yang terpenting sebagai tolak ukur pemahaman dan kreatifitas mahasiswa terhadap hal-hal yang sering terjadi di keadaan yang sesungguhnya dalam suatu perusahaan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil dari referensi Salsabilla (2019) yang berjudul “Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode *Zmijweski* dan Model *Springate* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil dari penelitian Salsabilla (2019) menunjukkan bahwa :

1. Model *Zmijewski* yang digunakan untuk menganalisis kondisi kebangkrutan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017 terdapat dua perusahaan dianalisis mengalami *financial distress* dan enam belas perusahaan lainnya dianalisis *non-financial distress*, yaitu pada tahun 2015 dan 2016.
2. Model *Springate* yang digunakan untuk menganalisis kondisi kebangkrutan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017 terdapat lima perusahaan dianalisis mengalami *financial distress* dan tiga belas perusahaan lainnya dianalisis *non-financial distress*.

Perbedaan penelitian ini terletak pada :

1. Model Penelitian : dalam penelitian terdahulu menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan adalah laporan keuangan

yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.krakatausteel.com dan www.idx.co.id .

2. Teknik Analisis Data : penelitian terdahulu menggunakan 4 model yang dijadikan alat untuk mengetahui kebangkrutan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 1 model pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Objek Penelitian : penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 – 2015, sedangkan penelitian ini menggunakan 1 perusahaan industri besi dan baja pada periode 2016 - 2020.
4. Waktu Penelitian : penelitian tersebut dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian ini tahun 2021
5. Lokasi Penelitian : lokasi penelitian terdahulu melakukan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, penelitian ini dilakukan di perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam mengelola suatu perusahaan telah lama dikenal suatu istilah yang disebut *agency theory*. *Agency theory* (teori keagenan) seperti yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Destriana (2011) mengemukakan bahwa:

“Teori keagenan adalah suatu teori pemisahan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (agen) suatu perusahaan dapat menimbulkan suatu masalah keagenan (*agency problem*). *Agency problem* yang dimaksud antara lain terjadinya informasi yang asimetris (tidak sama) antara yang dimiliki oleh pemilik dan pengelola.”

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan yang disebut sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan yang disebut sebagai agen. Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi (Jensen dan Meckling (1976). Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*selfinterest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjual belikan.

Definisi untuk menggambarkan hubungan agensi antara pemegang saham (*shareholders*) dengan agen , yaitu definisi yang dibuat oleh Jensen dan Meckling

terkait inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (di pihak *prinsipal/investor*) dan pengendalian (di pihak *agent/* manajer). Investor memiliki harapan bahwa manajer akan menghasilkan returns antara manajer dengan investor. Manajemen diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan. Pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan dalam perusahaan akan rentan terhadap konflik keagenan yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan yakni berusaha mencapai kemakmurannya sendiri. Konflik antara pemilik dan manajemen dapat diminimalkan dengan melakukan kesepakatan kerja dengan cara mengataur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan. Kesepakatan tersebut menyatakan bahwa diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima penghargaan atas hasil pengelolaan perusahaan.

2.1.2 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signal menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja karena didalam teori ini membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Pada teori signal pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris serta setiap perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pihak luar. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan.

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

2.1.3 Teori Kinerja

Pengertian kinerja pegawai secara umum adalah sebuah perwujudan kerja yang dilakukan oleh karyawan yang biasanya digunakan sebagai dasar atau acuan penilaian terhadap karyawan didalam suatu organisasi. Kinerja yang baik merupakan suatu langkah untuk menuju tercapainya tujuan organisasi oleh karena itu, kinerja juga merupakan sarana penentu dalam mencapai tujuan organisasi sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Setiap perusahaan atau organisasi harus dapat menyediakan suatu sarana untuk menilai kinerja karyawan dan hasil penilaian dapat dipergunakan sebagai informasi pengambilan keputusan manajemen tentang kenaikan gaji/upah, penguasaan lebih lanjut, peningkatan kesejahteraan karyawan dan berbagai hal penting lainnya yang dapat mempengaruhi karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Penilaian kinerja sangat berguna untuk menentukan kebutuhan pelatihan kerja secara tepat, memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada karyawan sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang lebih baik di masa mendatang dan

sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam promosi jabatan atau penentuan imbalan. Penilaian kinerja memacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan.

2.1.4 Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan serta menunjukkan perubahan posisi keuangan perusahaan suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) untuk mengambil keputusan.

Menurut Aldila (2019) Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya Menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Secara mendasar dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industry, kondisi ekonomi, gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Untuk lebih jelasnya,

berikut ini akan dipaparkan beberapa pengertian laporan keuangan oleh para ahli.

Menurut Harahap (2013) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan merupakan media yang lazim dikenal dalam Neraca atau laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Menurut Kasmir (2013) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010) laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban, dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut Hery (2016) Laporan Keuangan (*Financial Statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan, yaitu antara lain:

1. Produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.
2. Potret perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.

3. Rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan, pada periode tertentu.
4. Ringkasan dari suatu proses transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu.

b) Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2013) menyatakan bahwa menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambahkan informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan Harahap (2007) dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung pada laporan keuangan.
- d. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- e. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- f. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).

- g. Bisa menganalisis potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2016) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan ke wajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
 - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, *supplier*, pegawai, pemerin tah, dan kemampuannya dalam me

- ngumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
- c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan untuk dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian,
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
 4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Kasmir (2013) menjelaskan secara umum laporan keuangan berujuan untuk memberikan informasi keuangan atau perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun sesuai kebutuhan perusahaan secara berbeda berkala. Intinya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan di luar perusahaan, yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini akan dipaparkan tentang beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan, yaitu antara lain:

- 1) Menginformasikan jenis dan jumlah harta Untuk menghitung beberapa banyak harta yang dimiliki perusahaan (ditekankan pada perusahaan/badan bisnis, bukan kepada para pemiliknya

secara personal), dibutuhkan penghitungan yang tepat. Tidak semua harta perusahaan dalam bentuk dana cair yang siap digunakan. Aset perusahaan seperti gedung, tanah, kendaraan kantor, dan berbagai jenis investasi lainnya juga harus diakui sebagai harta. Dikarenakan beberapa jenis harta, seperti yang sudah disebutkan di atas, tidak dalam bentuk cair, maka harus dilakukan penghitungan nilai (kemudian dikonversi dalam suatu mata uang yang digunakan).

- 2) Menginformasikan jenis dan jumlah kewajiban dan modal Konsepnya seperti informasi kekayaan perusahaan, laporan keuangan juga menginformasikan adanya utang atau kewajiban, serta modal yang dimiliki dan dilaporkan dalam konversi mata uang yang digunakan. Sifat laporan keuangan mungkin akan lebih terlihat dari tujuan keduanya ini. Tidaklah mungkin sebuah perusahaan benar-benar bisa berdiri sendiri tanpa adanya sokongan utang dan modal. Utang memang bukan sebuah pilihan yang salah, tetapi porsinya harus tetap diatur. Sehingga nantinya, tidak menimbulkan kerugian yang mungkin harus dibayarkan dengan harta perusahaan secara berlebihan. Sedangkan, modal juga harus dapat dilaporkan melalui laporan keuangan dengan menginformasikan pada pemegang kepentingan perusahaan tentang seberapa besar alokasi dana yang bisa digunakan untuk investasi perusahaan jangka panjang lainnya.

- 3) Menginformasikan jenis dan jumlah pendapatan Dalam bisnis, adanya uang masuk tidak selalu berarti pendapatan. Sekilas mungkin hal tersebut terlihat sama, padahal pada pencatatan akuntansi dianggap berbeda. Laporan keuangan berkewajiban melaporkan adanya berbagai jenis serta jumlah pemasukan dalam periode tertentu. Sebagai contoh, perusahaan dagang A memiliki aktivitas utama jual beli semen. Transaksi jual beli semen kepada konsumennya dapat mendatangkan pendapatan yang dikategorikan sebagai pendapatan utama. Perusahaan boleh mengklaim demikian dan dicatat dengan jurnal yang sama. Namun, ketika perusahaan tersebut memilih untuk menjual salah satu aset nya, misalnya gerobak dorong yang sudah usang, uang yang masuk akibat transaksi tersebut tidak bisa dianggap sebagai pendapatan. Uang tersebut adalah pemasukan, tetapi perlakuannya tidak bisa di samakan dengan uang yang masuk sebagai pendapatan dari aktivitas utama bisnis jual beli semen tersebut.
- 4) Menginformasikan jenis dan jumlah pengeluaran Tujuan keempat ini sama dengan tujuan ketiga namun dilihat dari sisi pengeluaran. ada berbagai macam pengeluaran dan tidak semuanya bisa dianggap sebagai pengeluaran pokok. Laporan keuangan wajib melaporkan kondisi tersebut. Misalnya, untuk contoh yang sama yaitu perusahaan dagang a membeli semen yang merupakan bahan utama bisnisnya dari berbagai

pemasok. Maka perusahaan tersebut harus mengeluarkan sejumlah uang, untuk membeli semen yang akan dijual kembali dalam kondisi ini perusahaan bisa mencatat transaksi tersebut sebagai pengeluaran utama. Berbeda halnya ketika perusahaan memutuskan untuk membeli sebidang tanah guna perluasan area toko. Hal ini bukan sebuah aktivitas utama dari bisnisnya sehingga pengeluaran ini wajib dicatat namun tidak dianggap sebagai pemeran utama. Efeknya hanya terlihat sebagai bentuk pengembangan usaha tersebut.

- 5) Menginformasikan perubahan Segala perubahan yang terkait dengan harta, kewajiban, dan modal perusahaan harus dilaporkan melalui laporan keuangan. Dalam hal ini laporan keuangan akan menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan secara keseluruhan dilihat dari kepemilikan harta kewajiban dan modal laporan keuangan akan menginformasikan adanya perubahan harta yang mungkin terjadi selama tahun terkait perubahan harta tersebut tidak merupakan hal baik ketika ada peningkatan, sekaligus hal buruk ketika ada penurunan. Bertolak belakang dengan naik turunnya kewajiban. sementara kursi modal yang meningkat bisa dianggap sebagai salah satu bentuk kemajuan perusahaan untuk mampu investasi lebih banyak di berbagai bidang yang mendukung bisnis tersebut.

6) Merefleksikan kinerja manajemen Laporan tahunan bisa dikatakan sebagai laporan untuk menilai kinerja dari perusahaan di periode tertentu. Namun, laporan ini cenderung tidak langsung menjurus pada kinerja perusahaan yang dinilai dari nominal. Laporan tahunan akan menginformasikan hampir semua hal yang terkait dengan perusahaan mulai dari jajaran direksi, rangkuman refleksi kinerja dalam waktu terkait, sampai rencana jangka panjang.

c) Sifat – Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan progress report secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan titik jadi laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh dan sebagai suatu progres laporan keuangan terdiri dari datadata yang merupakan hasil dari suatu kombinasi Aldila (2019) yang antara lain:

1) Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*) Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang persediaan barang dagangan, utang, maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dan jumlah jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut original. Dengan sifat yang demikian itu, maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu

perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya sifatnya historis. Sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan perusahaan tidak dicatat dalam pencatatan akuntansi atau tidak nampak dalam laporan keuangan titik misalnya adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi berbagai kontrak pembelian atau penjualan yang telah disetujui, dan adanya hak hak paten yang masih dalam pengurusan. Hal ini karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dikuantatifkan.

- 2) Prinsip dan kebiasaan ini di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*) Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.
- 3) Pendapat pribadi personal (*personal judgment*) Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil dasar atau yang dilakukan yang sudah menjadi standar praktik pembukuan, namun penggunaan dari konvensi konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntansi atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas membuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan, serta dalil dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal.

d) Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh bagian accounting secara periodik, biasanya telah mengikuti standar yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan berlaku secara umum. Artinya, setiap perusahaan wajib mengikuti kaidah aturan. Namun demikian, bagi perusahaan publik, laporan keuangan ini harus diaudit oleh akuntan publik untuk menjamin konsistensi sistem yang digunakan sehingga perkembangan kinerja perusahaan relatif lebih mencerminkan kondisi sebenarnya Aldila (2019).

Dalam praktiknya terdapat banyak laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, tetapi yang umum digunakan, yaitu antara lain:

1. Laporan Laba Rugi

Sesuai dengan namanya, jenis laporan keuangan ini berfungsi untuk membantu untuk mengetahui apakah bisnis berada dalam posisi laba atau rugi? apabila pendapatan perusahaan lebih besar daripada beban atau biayanya, maka bisnis memperoleh laba. sebaliknya jika pendapatan cenderung lebih kecil dari beban atau biayanya, maka kemungkinan besar bisnis mengalami kerugian. Pada umumnya ada dua cara yang digunakan untuk menyusun laporan laba rugi, yaitu *single step* (cara langsung) dan *multiple step* (cara bertahap), Metode *single step* relatif lebih mudah dibandingkan *multiple step* hanya perlu menjumlahkan seluruh pendapatan dari atas sampai bawah menjadi satu kelompok kemudian mengurangnya dengan total beban atau biaya dalam periode yang berlaku. Sedangkan, pada metode *multiple step*, pendapatan dipisah menjadi dua kategori yaitu pendapatan

operasional (yang berasal dari kegiatan pokok) perusahaan dan pendapatan non operasional (berasal dari luar kegiatan pokok) perusahaan. Pembagian kategori tersebut juga berlaku pada beban atau biaya.

2. Laporan Perubahan Modal

Dalam menjalankan operasional perusahaan, tentunya modal awal yang ditanam akan mengalami perubahan. Perubahan itu jadi karena modal harus digunakan dalam menjalankan roda perusahaan, juga karena adanya penambahan dari laba yang didapat, penggunaan modal untuk kepentingan pemilik perusahaan, atau hal lainnya. Laporan perubahan modal (*capital statement*) dalam istilah akuntansi merupakan jenis laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perubahan modal ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan modal yang terjadi dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut terjadi (Fahmi :2012).

3. Neraca

Neraca merupakan jenis laporan keuangan yang menyajikan akun aktiva, kewajiban, dan modal dalam satu periode. Neraca biasanya terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk skontro/horizontal (*account form*) dan bentuk *vertical/stafel (report form)*. Nilai modal pada neraca merupakan nilai yang tercatat pada laporan perubahan modal. Keseimbangan pada neraca dapat tercapai, karena pada

laporan perubahan modal sudah terdiri dari pendapat dan biaya yang tercatat pada laporan laba rugi. Komponen dalam neraca, yaitu antara lain:

- a) Aktiva; harta yang dimiliki perusahaan dengan nilai manfaat di masa depan (*future economic benefit*). Contohnya seperti truk, mobil kargo, dan mobil pengangkat barang, untuk perusahaan ekspedisi. Aktiva terdiri dari aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*).
- b) Kewajiban; terdiri dari utang lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term liabilities*).
- c) Modal; harta kekayaan perusahaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Modal akan bertambah jika pemilik perusahaan menambahkan investasinya ke dalam perusahaan dan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, modal akan berkurang jika pemilik perusahaan mengambildana investasinya (*prive*) dan mengalami kerugian. Modal pada perusahaan perseorangan hanya berupa modal pribadi, sedangkan dalam perusahaan yang telah *go public*, modalnya terdiri dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan.

4. Laporan Arus Kas

Jenis laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui perputaran arus dana yang berada di perusahaan (kas masuk atau keluar). Hal ini supaya perusahaan dapat mengontrol dana atau Kas perusahaan yang dimiliki selama ini. Laporan arus kas atau *cash flow* berfungsi untuk memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar. Laporan mengenai arus kas masuk dapat dilihat dari beberapa sumber yaitu, hasil dari kegiatan operasional dan khas yang diperoleh dari pendanaan atau pinjaman. Sedangkan, arus kas keluar dapat dilihat dari beberapa banyak beban biaya yang dikeluarkan perusahaan baik untuk kegiatan operasional atau investasi pada bisnis lain Fahmi (2012).

5. Laporan Catatan Akhir Atas Laporan Keuangan

Laporan ini merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan ke keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Dalam artian bahwa terdapat terkadang terdapat komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

a) Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penggambaran pada suatu persoalan atau permasalahan dengan menjelaskan mengenai hubungan antara bagian –

bagian yang ada didalamnya untuk selanjutnya diperoleh demi pengertian secara keseluruhan. Sedangkan Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan pada suatu entitas. Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan. Analisis ini lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan. Dengan memahami sifat dan konsep akuntansi keuangan maka akan lebih mengenal sifat dan konsep laporan keuangan, sehingga dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikan melalui laporan keuangan yang pada akhirnya kesimpulan yang didapat akan lebih akurat.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio – rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan. Syamsuddin (2009). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) merupakan proses penganalisan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, serta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu. dalam dan hubungan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

b) Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kariyoto (2017) Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai instrument dalam dan teknik analisi pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk mendapat ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan bermanfaat dalam proses decision making, Fungsi pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk

convert data into information. Ada beberapa tujuan analisis laporan keuangan yaitu :

- a. Alat *screening* awal dalam memilih alternative investasi atau marger.
- b. Alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
- c. Sebagai proses *diagnostic* masalah-masalah manajemen, operasi, atau masalah lainnya.
- d. Alat evaluasi terhadap manajemen.
- e. Mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan instuisi.
- f. Mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.
- g. Memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam Menggunakan pertimbangan – pertimbangan.

2.1.6 Kebangkrutan

a) Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu lagi mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan yang dialami entitas sudah sangat parah. Menurut konsep ekonomi adalah kondisi perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban.

Kebangkrutan terjadi apabila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan.

Menurut Fahmi (2011), likuiditas merupakan resiko yang dialami oleh perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu dapat memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan. Sedangkan menurut Weston dan Copeland (1997), kebangkrutan adalah suatu kegagalan yang terjadi dalam perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami :

a. Kegagalan Ekonomi (*Economic Distress*)

Kegagalan ini dalam arti ekonomi bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu lagi menutup biayanya , yang berarti bahwa tingkat labanya lebih kecil daripada biaya modalnya.

b. Kegagalan Keuangan (*Financial Distress*)

Kegagalan keuangan memiliki beberapa bentuk, yakni :

1. *Default Tecnic* Yang terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam hutangnya, seperti rasio lancar dengan hutang lancar yang ditetapkan.
2. *Technical Insolvency* yang terjadi apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pada waktu yang di tentukan
3. *Insolvency* dibagi menjadi dua yaitu : Pertama *Technical insolvency* atau Insolvensi Teknis, Ini terajdi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo walaupun total aktivitya sudah melebihi total hutangnya. Insolvensi teknis ini bersifat sementara, jika perusahaan diberikan waktu kemungkinan perusahaan

dapat membayar hutangnya dan terhindar dari terjadinya financial distress. Tetapi apabila technical insolvency merupakan gejala awal dari kegagalan ekonomi, maka kemungkinan akan terjadi bencana keuangan atau *financial distress*. Kedua *Insolvency in bankruptcy*. Kondisi ini lebih serius dibandingkan dengan technical insolvency. Perusahaan dikatakan mengalami *insolvency in bankruptcy* apabila nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset yang dapat mengarah kepada likuiditas bisnis.

c. *Legal Bankruptcy* Perusahaan dikatakan secara hukum jika telah dianjurkan tuntutan secara resmi oleh undang-undang. Meskipun istilah bangkrut diperuntukkan bagi perusahaan yang mengalami kegagalan usaha, perusahaan tidak akan secara resmi dinyatakan bangkrut kecuali Perusahaan mengalami kebangkrutan ber dasarkan kriteria yang dibuat oleh *Federal Bankruptcy Act* (undang-undang kebangkrutan) maupun telah dinyatakan bangkrut oleh pengadilan.

Elmabrok, et al (2012) berpendapat bahwa kebangkrutan atau kegagalan keuangan terjadi ketika jumlah kewajiban melebihi nilai wajar aset atau Ketika kewajiban lancar melebihi aktiva lancar. Kebangkrutan atau kegagalan keuangan yang dialami oleh sebagian besar perusahaan dapat berdampak buruk terhadap perekonomian dunia June Li (2012).

Pengertian kebangkrutan di Indonesia mengacu pada Undang – undang No. 37 Tahun 2004 tentang kepailitan dan penundaan atas pembayaran hutang, yang menyebutkan :

- a. Debitur mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan tidak dapat ditagih dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang baik atas permohonannya sendiri, maupun permintaan satu atau lebih krediturnya.
- b. Permohonan sebagaimana disebut dalam butir diatas, dapat juga diajukan oleh kejaksaan untuk kepentingan umum.

Kebangkrutan perusahaan biasanya diawali dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang ditandai oleh adanya ketidakpastian profitabilitas pada masa yang akan datang. Prediksi tentang kondisi keuangan perusahaan, yang berkaitan dengan kebangkrutan, memberikan panduan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak yang berada diluar perusahaan khususnya para investor untuk menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dimasa lalu serta sebagai pedoman mengenai kinerja perusahaan dimana perusahaan tersebut apakah berpotensi untuk bangkrut atau tidak.

Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak dimasa yang akan datang. Bagi pemilik perusahaan dapat digunakan untuk memutuskan apakah ia akan tetap mempertahankan kepemilikannya di perusahaan atau menjualnya dan kemudian menanamkan modalnya di tempat lain. Sedangkan bagi pihak yang berada diluar perusahaan khususnya para investor untuk menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan dimasa lalu serta sebagai

pedoman mengenai kinerja perusahaan dimana perusahaan tersebut apakah akan berpotensi untuk bangkrut atau tidak.

“Menurut Toto (2011), kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu.”

Penelitian mengenai alat deteksi kebangkrutan telah banyak dilakukan sehingga memunculkan berbagai model prediksi kebangkrutan yang digunakan sebagai alat untuk memperbaiki kondisi perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan Endri (2009). Pradhan (2011) menilai bahwa tindakan untuk memperbaiki keadaan keuangan setelah menerima peringatan dini untuk kebangkrutan tergantung pada penggunaan kapasitas sektor tertentu dan ketersediaan pilihan keuangan perusahaan tersebut. Beberapa alat deteksi kebangkrutan yang dapat digunakan yaitu model *Altman Z-score* (1968), model *Springate* (1978), model *Zmijewski* (1983) serta model *Grover* yang diciptakan melalui penilaian dan pendesainan ulang terhadap model *Altman*.

b) Manfaat Informasi Kebangkrutan

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2012), informasi kebangkrutan bisa bermanfaat bagi beberapa pihak seperti berikut :

1. Pemberi Pinjaman (seperti pihak bank)
Informasi kebangkrutan bermanfaat untuk mengambil keputusan bagi siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

2. Investor
Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat penting melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut
3. Pihak Pemerintah
Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut (misal, sektor perbankan). Pemerintah juga mempunyai badan – badan usaha (BUMN) yang harus selalu diawasi . Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda – tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan – tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.
4. Akuntan
Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.
5. Manajemen
Kebangkrutan berarti munculnya biaya – biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar . Apabila manajemen mendeteksi kebangkrutan ini lebih awal. Maka tindakan penghematan bisa dilakukan, misalnya dengan melakukan *merger* atau restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

c) **Prediksi Kebangkrutan**

Menurut Adnan dan Taufik (2001) dalam Gerdian (2016), Kebangkrutan dapat di prediksi jauh sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu, kebangkrutan tidak dapat di deteksi dengan waktu singkat . Namun, waktu yang digunakan tidak dapat dideteksi dengan waktu yang singkat. Namun waktu yang digunakan biasanya dua sampai lima tahun sebagai batas toleransi penurunan kinerja untuk mendeteksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

2.1.7 Metode Analisis *Financial Distress*

a) **Metode Altman Z-Score**

Kebangkrutan suatu perusahaan sebenarnya bisa diprediksi dan diketahui dengan menggunakan formula yang ditemukan oleh Altman, tapi kebanyakan

perusahaan tidak mau mengakui kalau perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Menurut Sundjaja (2013) “Model skor Z Altman adalah model multivariate untuk memprediksi kepailitan perusahaan. Dengan menggunakan Z-score akan didapat rasio-rasio yang nantinya dimasukkan kedalam perhitungan Z-Score, sehingga akan diketahui rasio keuangan tersebut berada pada posisi yang mana.

Altman (1968) adalah orang pertama yang menggunakan metode *multiple discriminant analysis* dengan menggunakan lima jenis rasio keuangan yaitu *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest and taxes to total asset*, *market value of equity to book value of total debts*, dan *sales to total asset*. Altman menggunakan beberapa jenis rasio keuangan yang dikombinasikan ini untuk dapat melihat perbandingan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut.

Dapat disimpulkan bahwa Altman Z-score dapat digunakan sebagai alat menilai kinerja keuangan, pengawasan kinerja keuangan dan dasar pengambilan keputusan. Menurut Damayanti dkk, (2019) bahwa Altman Z-Score lebih akurat dalam memprediksi kebangkrutan sebelum terjadinya kebangkrutan (dalam kondisi financial distress). Berikut beberapa perkembangan model Altman Z-score

1. Metode Altman Z-score pertama (1968)

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model *financial distress* dan kebangkrutan yang pertama. Persamaan ini ditujukan untuk memprediksi sebuah

perusahaan publik manufaktur. Berikut persamaan dari model Altman yang pertama menurut Rudianto (2013) adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,05X_5$$

Dimana :

Z = Indeks *Financial Distress*

X₁ = Modal Kerja : Total Aset

X₂ = Laba Ditahan : Total Aset

X₃ = Laba Sebelum Bunga dan Pajak : Total Aset

X₄ = Nilai Buku Ekuitas : Nilai Buku Total Hutang

X₅ = Penjualan : Total Aset

Tabel 2.1
Nilai *Cut-Off* (Kriteria)

Skor Z	Kategori
< 1,81	<i>Financial Distress</i>
1,88 < Z < 2,99	<i>Grey Area</i>
> 2,99	Sehat / <i>Non Financial Distress</i>

2. Metode Altman Revisi (1984)

Pada penelitiannya, Altman kembali melakukan penelitian pada tahun 1984 di berbagai negara. Kali ini penelitian ini digunakan untuk perusahaan tidak *go public* atau perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek . Altman lalu merevisi Model Altman pertama (I) menjadi model Altman Revisi (II) dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = 0,71X_1 + 0,84X_2 + 3,10X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

Dimana :

Z = Indeks *Financial Distress*

X₁ = Modal Kerja : Total Aset

X₂ = Laba Ditahan : Total Aset

X₃ = Laba Sebelum Bunga dan Pajak : Total Aset

X₄ = Nilai Buku Ekuitas : Nilai Buku Total Hutang

X₅ = Penjualan : Total Aset

Tabel 2.2
Nilai *Cut-Off* (Kriteria)

Skor Z	Kategori
< 1,23	<i>Financial Distress</i>
1,23 < Z < 2,99	<i>Grey Area</i>
> 2,99	Sehat / <i>Non Financial Distress</i>

3. Metode Altman Modifikasi (1995)

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman kemudian merevisi modelnya agar dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*). Dalam *Zscore* modifikasi ini Altman mengeliminasi variable X5 (penjualan terhadap total aset) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda (Ramadhani, dalam Fitriani dkk 2016: 6). Berikut adalah rumus *Z-score* versi modifikasi III :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana :

Z = Indeks *Financial Distress*

X1 = Modal Kerja : Total Aset

X2 = Laba Ditahan : Total Aset

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak : Total Aset

X4 = Nilai Buku Ekuitas : Nilai Buku Total Hutang

Tabel 2.3
Nilai *Cut-Off* (Kriteria)

Skor Z	Kategori
< 1,1	<i>Financial Distress</i>
1,1 < Z < 2,6	<i>Grey Area</i>
> 2,6	Sehat / <i>Non Financial Distress</i>

b) Teori Metode *Zmijewski* (*X – Score*)

Pertama kali dipublikasikan oleh *Zmijewski* dengan melakukan penelitian pada perusahaan di Bursa Efek Amerika. Perluasan studi analisis

kebangkrutan ini dilakukan oleh Zmijewski (1983) yang menambah validitas rasio sebagai alat deteksi kegagalan keuangan perusahaan Model yang berhasil di kembangkan yaitu :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7 X_2 - 0,0043X_3$$

Rasio keuangan yang dianalisis adalah rasio – rasio keuangan yang terdapat model *Zmijewski* yaitu :

$X = (Zmijewski / X - Score)$

$X_1 = (Return\ on\ Asset)$

$X_2 = (Debt\ Ratio)$

$X_3 = (Current\ Ratio)$

Dimana :

a. X_1 (*Return on Asset*)

Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010). Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba. Menurut Kasmir (2015) standar rasio ROA yang baik untuk perusahaan adalah 30%, semakin tinggi nilai ROA semakin baik pula keadaan perusahaan.

Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang diinvestasikan untuk dibagikan dengan laba yang dihasilkan. Laba setelah pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca.

$$X_1 = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. X2 (*Debt Ratio*)

Debt Ratio (DR) berasal dari utang perusahaan yang dipinjam dibandingkan dengan aktiva. Penggunaan jumlah utang perusahaan tergantung pada keberhasilan pendapatan dan ketersediaan aktiva yang bisa digunakan sebagai jaminan utang (*Petty & Scott, 2011*). Semakin tinggi nilai rasio ini, jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan juga tinggi. Menurut Kasmir (2015) standar rasio untuk *Debt Ratio* adalah 35% artinya, apabila nilai rasio berada di atas nilai standar industri maka, terlihat bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan secara total. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

$$X2 = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. X3 (*Current Ratio*)

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

Current Ratio (CR) adalah suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang di peroleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (*Helfert, 1998*).

Menurut Kasmir (2015) standar rasio untuk *Current Ratio* adalah 200% atau 2 kali, perusahaan menunjukkan 2 kali besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa investor akan memperoleh perputaran yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah.

$$X3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Zmijewski (1984) menyatakan bahwa perusahaan dianggap bangkrut jika probabilitasnya lebih besar dari 0. Dengan kata lain, nilai X nya adalah 0. Maka dari itu, nilai *cutoff* yang berlaku dalam model ini adalah 0. Hal ini berarti, perusahaan yang nilai X nya lebih besar dari atau sama dengan 0 dianalisis akan mengalami kebangkrutan di masa depan. Sebaliknya, perusahaan yang nilai X nya kecil dari 0 dianalisis tidak akan mengalami kebangkrutan.

Tabel 2.4
Nilai *Cut-Off* (Kriteria)

Skor X	Kategori
> 0	<i>Financial Distress</i>
< 0	Sehat / <i>Non Financial Distress</i>

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.5 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Nadiya Salsabila (2019)	Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Model Zmijewski Dan Model Springate (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Metode Deskriptif Kuantitatif	Perhitungan menggunakan Model Zmijewski pada tahun 2015, terdapat satu perusahaan yang mengalami kondisi kebangkrutan (<i>distress</i>) yaitu PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk, sedangkan tujuh belas perusahaan lainnya merupakan perusahaan yang sehat (<i>non financial distress</i>). Selanjutnya pada tahun 2016, terdapat satu perusahaan yang mengalami kondisi kebangkrutan (<i>distress</i>) yaitu PT. Magna Investama Mandiri Tbk, sedangkan tujuh belas perusahaan lainnya merupakan perusahaan yang sehat (<i>non financial distress</i>). Kemudian pada tahun 2017, terdapat penurunan jumlah perusahaan yang mengalami kebangkrutan dimana tidak ada perusahaan yang mengalami kebangkrutan pada tahun tersebut. Keseluruhan perusahaan merupakan perusahaan yang sehat (<i>non financial distress</i>).
2	Silva Yunia (2018)	Analisis Rasio Keuangan Dengan Model Zmijewski (X-Score) dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Penelitian 2013-2017	Metode Deskriptif Kuantitatif	Tingkat kesehatan Bank Umum Syariah pada tahun penelitian 2013-2017 dilihat dari nilai ROA (X1) ditingkat kesehatan bank cukup sehat meskipun nilai yang dimiliki oleh masing-masing Bank Umum Syariah dibawah 1.5%. Namun, hal ini tidak menunjukkan bahwa perbankan syariah masuk kedalam katagori tidak aman karena variabel yang sangat berpengaruh dalam metode Zmijewski X-Score adalah variabel rasio likuiditas (X3).
3	Catarina Emerald Kartika Alfa Yoseph (2018)	Analisis Prediksi Kebangkrutan Metode Altman,	Metode Deskriptif Kuantitatif	Setiap metode kebangkrutan memiliki hasil prediksi perusahaan yang berbeda . hal

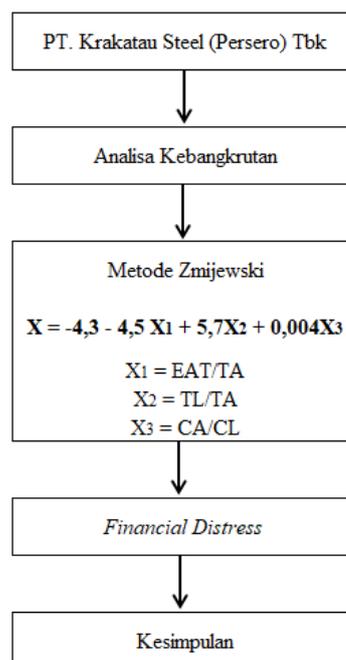
		Springate, Zmijewski, dan Grover Dalam Kondisi <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)		ini dikarenakan setiap metode kebangkrutan memiliki variable <i>cut-off</i> skor yang berbeda – beda. Jika diprediksi menyatakan tidak bangkrut maka kondisi aktualnya perusahaan berada dalam keadaan kondisi keuangan sehat. <i>Financial Distress</i> merupakan kondisi kesulitan keuangan dimana, perusahaan yang mengalami akan masuk ke tahap awal pembangkrutan.
--	--	--	--	---

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2021)

2.3. Kerangka Konseptual

Perluasan studi ini dalam analisis kebangkrutan dilakukan oleh *Zmijewski* (1983) yang menambah validitas rasio keuangan sebagai alat deteksi kegagalan keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadiya Salsabila (2019) yang menyimpulkan bahwa berdasarkan tingkat akurasi tertinggi, model yang paling akurat dalam menganalisis kondisi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur di Indonesia adalah model *Zmijewski*.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat membandingkan atau komparatif, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Menurut Arikunto (2010) analisis deskriptif kuantitatif adalah cara untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini membahas tentang Analisis Kebangkrutan dengan menggunakan Metode Zmijewski pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KRAS - PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan antara tahun 2016 hingga 2020 pada laman Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian penyusunan skripsi ini dimulai pada bulan Desember 2020 sampai Juni 2021 dengan format sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Des '20	Mar' 21	Apr '21	Mei '21	Jun '21	Jul 21	Agt '21
1	Pengajuan judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Perbaikan/Acc Proposal							
5	Pengolahan Data							
6	Penyusunan Skripsi							
7	Bimbingan Skripsi							
8	Sidang Medan Hijau							

Sumber : Diolah Oleh Penulis (2021)

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian. Yang termasuk data kuantitatif pada penelitian ini adalah Aset lancar, Kewajiban Lancar, Modal Kerja, Total Aset, Laba Sebelum Bunga dan Pajak, Laba Bersih Sebelum Pajak, Laba Setelah Pajak, Penjualan, dan Total Hutang. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga 2020.

3.3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Oleh sebab itu pada data sumber sekunder, sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen Sugiyono (2009).

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya yang ada di lapangan.

3.4.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis *financial distress* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk yang diakses pada www.idx.co.id periode tahun 2016 – 2020 dengan menggunakan model *Zmijewski*. Definisi Operasional dalam penelitian ini akan dijelaskan ke dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
Zmijewski	Menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. (Sumber: Ramadhani dalam Fitriani Rahayu dkk, 2016)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Sumber: Ramadhani dalam Fitriani Rahayu dkk, 2016)	Rasio
		$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ (Sumber: Ramadhani dalam Fitriani Rahayu dkk, 2016)	Rasio
		$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Sumber: Ramadhani dalam Fitriani Rahayu dkk, 2016)	Rasio
<i>Financial Distress</i>	Tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. (Sumber: Ramadhani dalam Fitriani Rahayu dkk, 2016)	$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$ (Sumber: Ramadhani dalam Fitriani Rahayu dkk, 2016)	Rasio

Sumber : Penulis, 2021

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data – data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

A. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan mengumpulkan data yang dilakukan dengan melihat laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dari situs www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia – BEI)

B. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan cara membaca literatur dan catatan lainnya yang berhubungan dengan konsep teori analisis kebangkrutan yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan terhadap data kuantitatif yang berupa laporan keuangan (L/R) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Penelitian ini dibuat dengan uraian yang disusun secara sistematis dengan menganalisis, meneliti serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis sehingga dapat dipahami masalahnya.

Langkah – Langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini pada objek PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk di dalam situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id yaitu berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan laporan liabilitas dan ekuitas/modal PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
- b) Mengklasifikasikan data dan menghitung *financial distress* dalam mengukur kebangkrutan perusahaan yaitu 3 rasio yaitu :
 1. *Return On Aset* : Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt Ratio* : Rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar risiko keuangan yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Current Ratio* : Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- c) Menginterpretasikan data yang berupa laporan keuangan khususnya laporan L/R yang telah dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Aset* , *Debt Ratio*, dan *Current Ratio* yang berkaitan dengan *financial distress*. Hal ini merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukur dengan kaidah teoritis yang berlaku. Dimana penginterpretasikan dilakukan untuk mengetahui apakah *financial distress* yang terjadi di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk tersebut kurang baik dengan melihat hasil tingkat likabilitas di perusahaan.
- d) Menghitung rasio keuangan dengan menggunakan Model Zmijewski dengan rumus $X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$
- e) Menggambarkan hubungan antara akun-akun di laporan L/R berdasarkan hasil perhitungan rasio yang berkaitan dengan likabilitas.
- f) Menyimpulkan keseluruhan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Profil Perusahaan

Pada tahun 1973, Perseroan memproduksi pipa spiral untuk pertama kalinya dengan spesifikasi ASTM A252 dan AWWA C200. Sejak tahun 1977, Perseroan memperoleh sertifikasi API 5L dan sejak 2009 juga telah meraih sertifikasi BC1. Dengan kemampuan teknis dan produktifitas yang tinggi, pada tahun 1993, Perseroan memperoleh Sertifikasi ISO 9001 yang kemudian diperbarui pada tahun 2003 melalui Sertifikasi ISO 9001: 2000. Dengan komitmen terhadap keselamatan kerja dan kesehatan lingkungan diakui secara internasional, Perseroan meraih Sertifikasi ISO 14001 pada tahun 1997 dari SGS International. Berbagai pencapaian tersebut menunjukkan komitmen Perseroan terhadap standar kualitas bertaraf Internasional. Pada 10 November 2010, Perseroan melakukan aksi korporasi penawaran umum saham perdana (Initial Public Offering/IPO) dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham KRAS.

Saat ini, kapasitas produksi Perseroan mencapai 3,15 juta ton per tahun dengan berbagai produk unggulan seperti Baja Lembaran Panas, Baja Lembaran Dingin, dan Baja Batang Kawat. Melalui anak usahanya, Perseroan juga memproduksi berbagai jenis produk baja seperti Pipa baja Spiral, Pipa baja ERW, Baja Tulangan, dan Baja Profil yang dibutuhkan oleh industri minyak dan gas serta sektor konstruksi.

Perseroan merupakan salah satu industri strategis nasional dengan tidak terlepas dari kemampuan Perseroan untuk memproduksi baja dengan spesifikasi khusus yang juga dibutuhkan dalam membangun infrastruktur pertahanan nasional. Demi mempertahankan posisinya sebagai pemimpin industri baja di tanah air, Perseroan senantiasa melakukan investasi dan berinovasi secara kontinyu, baik untuk meningkatkan efisiensi maupun kapasitas produksi. Selain mengembangkan fasilitas produksi baja, Perseroan juga mengembangkan berbagai fasilitas infrastruktur seperti pengembangan pelabuhan dan penyediaan

air industri yang tidak hanya mendukung pengembangan fasilitas produksi Perseroan tetapi juga mendukung pertumbuhan industri di sekitar kawasan. Perseroan juga telah berupaya untuk meningkatkan kemandirian energi melalui pengembangan pembangkit listrik. Saat ini, selain menguasai pangsa pasar domestik, Perseroan juga dipercaya oleh sejumlah perusahaan asing untuk mengeksport produk baja berkualitas tinggi.

4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi Perusahaan

Visi PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah menjadi perusahaan baja terpadu dengan keunggulan kompetitif untuk tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan menjadi perusahaan terkemuka di dunia.

b) Misi Perusahaan

Misi PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah menyediakan produk baja bermutu dan jasa terkait bagi kemakmuran bangsa.

- Perseroan sebagai Perusahaan Baja Nasional, memiliki tujuan berkontribusi pada peningkatan kemakmuran bangsa Indonesia
- Agar tujuan tersebut dapat terealisasi, Perseroan berkomitmen untuk menghasilkan produk baja dan produk jasa lainnya yang terkait dengan baja, dengan kualitas yang dapat di pertanggungjawabkan.

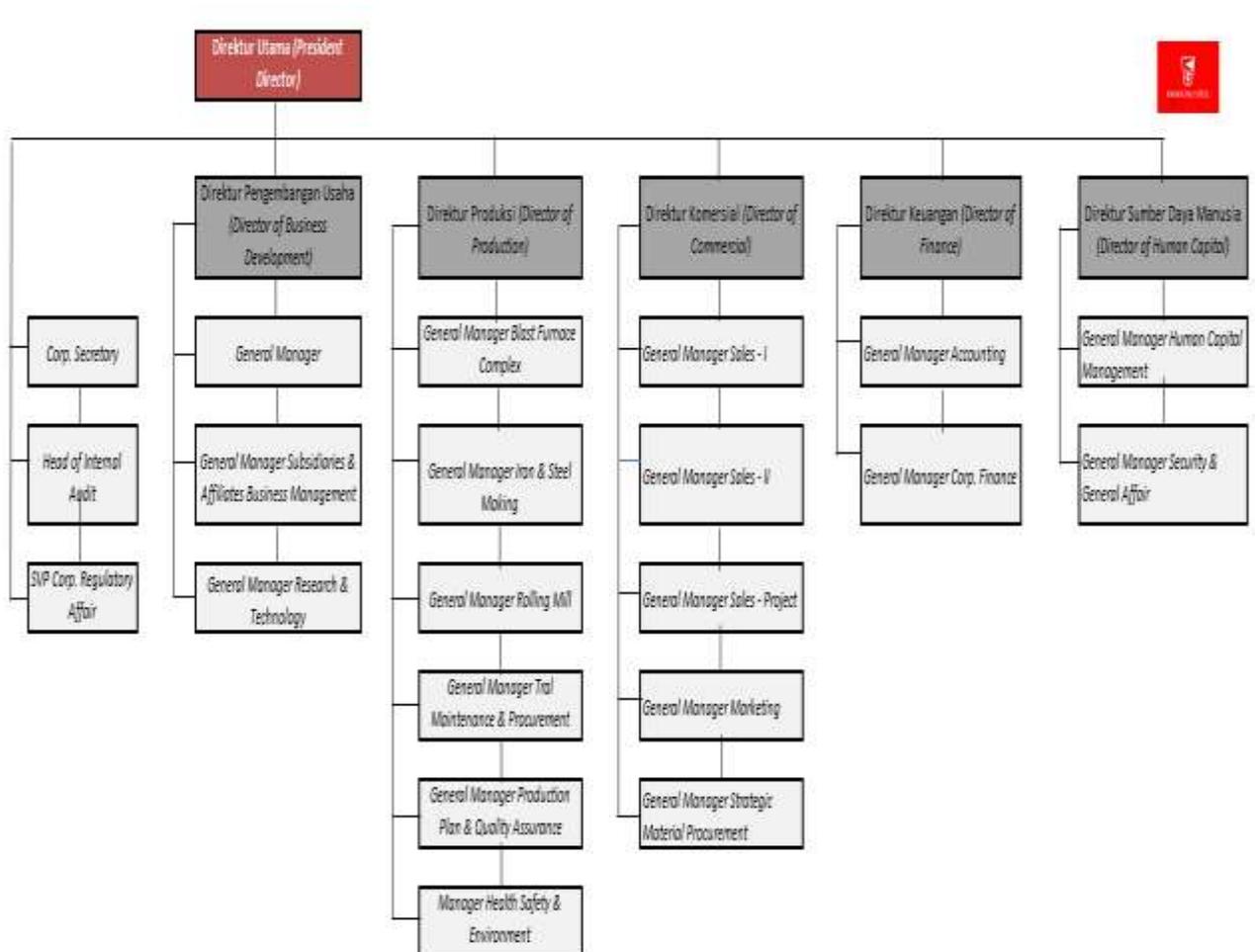
4.1.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah :

- *Competence* , Mencerminkan kepercayaan akan kemampuan diri serta semangat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan sikap mental demi peningkatan kinerja yang berkesinambungan .
- *Integrity* , Mencerminkan komitmen tinggi terhadap setiap kesepakatan, aturan dan ketentuan serta undang – undang yang berlaku, melalui loyalitas profesi memperjuangkan kepentingan perusahaan.

- *Reliable* , Mencerminkan kesiapan, kecepatan dan tanggap dalam merespons komitmen dan janji, dengan mensinergikan berbagai kemampuan untuk meningkatkan kepuasan dan kepercayaan.
- *Innovative* ,Mencerminkan kemauan dan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru dan implementasi yang lebih baik dalam memperbaiki kualitas proses dan hasil kerja di atas standar.

4.1.4. Struktur Perusahaan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
 Sumber : PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

Pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai berikut:

1. Direktur Utama bertugas untuk memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan seperti : Bertanggung jawab dalam memimpin

dan menjalankan perusahaan, Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan, Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan, Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan, Menetapkan strategi-strategi strategis untuk mencapai visi dan misi perusahaan, Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang administrasi, kepegawaian hingga pengadaan barang, Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan.

2. Direktur Logistik bertugas untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatan pergudangan, sehingga tercapai tujuan utamanya, diantaranya keamanan, keakurasian jumlah dan kebutuhan barang yang dikelola, dengan melaksanakan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan manajemen. Menerapkan prosedur kerja, termasuk syarat-syarat, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk menjaga dan memelihara semua aset perusahaan berupa aset tetap atau aset tidak tetap. Menjaga kelancaran dan pelaksanaan semua kegiatan arus transaksi barang melalui penentuan tata letak gudang serta penunjang tenaga pelaksana, agar tercapai pemanfaatan fasilitas dan optimalisasi tenaga kerja.
3. Direktur Produksi bertugas untuk menyempurnakan organisasi, prosedur dan sistem kerja guna pencapaian dalam semua aspek. Menyediakan kebutuhan sarana dan fasilitas kerja sesuai dengan persyaratan dan Bertugas merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan teknik sehingga dapat menjamin kelancaran operasional mesin produksi dan sarana penunjang. Membuat perencanaan kerja yang diselaraskan dengan tujuan manajemen khususnya dalam kegiatan yang menyangkut teknik. Menjaga pelaksanaan perawatan dan perbaikan mesin.
4. Direktur Komersial bertugas untuk mengkoordinir distribusi produk ke daerah pemasaran, melakukan tugas penjualan dan permintaan produk, menyiapkan rencana penjualan dan permintaan produk, merencanakan dan membuat rancangan promosi, serta membuat rencana penjualan dan permintaan produk.

5. Direktur Keuangan bertugas untuk merencanakan, menyiapkan budget dan planning (AOP) untuk menentukan tujuan yang harus dicapai. Memonitor kegiatan operasional dalam hal aspek financial supaya sejalan dengan AOP. Menandatangani bank instrument (Cek, transfer bank) sesuai dengan batasan yang ditetapkan perusahaan. Verifikasi setiap pengeluaran biaya ataupun pembelian aset dan penggunaan dana lainnya sesuai dengan batasan yang ditetapkan oleh perusahaan. Menetapkan pelaksanaan sistem dan prosedur yang berkaitan dengan keuangan.
6. Direktur SDM bertugas untuk merencanakan, mengkoordinir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan kepersonaliaan yang meliputi hubungan industrial, administrasi kepegawaian, keamanan, kehumasan, dan pelayanan umum untuk mendukung proses pencapaian tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu Direktur SDM memiliki tugas dan tanggung jawab menciptakan hubungan industrial yang harmonis untuk mencapai ketenangan industrial (ketenangan kerja dan ketenangan usaha) dilingkungan perusahaan.

4.1.5. Analisis rasio keuangan dengan Model Zmijewski (*X-Score*)

a) Rasio X_1 (*Return On Asset*)

Return on Assets dapat menunjukkan seberapa besar laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan apabila diukur dari nilai aktiva. Seberapa jauh perusahaan mampu untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai yang muncul pada rasio ini maka akan semakin berdampak baik bagi kinerja perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung ROA (*Return On Assets*) :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (Laba Bersih)}}{\text{Total Assets (Total Aset)}}$$

Tahun 2016

$$ROA = \frac{-180.724}{3.936.713} = -0.045$$

Tahun 2017

$$ROA = \frac{-86.097}{4.114.386} = -0.020$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2018} \\ ROA &= \frac{-167.532}{4.298.318} = -0.038 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2019} \\ ROA &= \frac{-505.390}{3.286.723} = -0.153 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2020} \\ ROA &= \frac{81.631}{3.486.349} = -0.023 \end{aligned}$$

Berikut adalah tabel 4.1 yang menunjukkan hasil perhitungan *Return On Assets* :

Tabel 4.1
Perhitungan ROA (Laba Bersih Terhadap Total Aset)

Kode Perusahaan	Tahun					Standar Industri
	2016	2017	2018	2019	2020	
KRAS	-0.05	-0.02	-0.04	-0.15	0.02	30%

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, terdapat empat dari lima periode tahun yang mendapatkan nilai X_1 yang *negative*. Dari hasil perhitungan ROA disebutkan dalam analisis Zmijewski bahwa periode tahun yang memperoleh nilai X_1 positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola asetnya dalam memperoleh laba. Sedangkan yang memperoleh nilai X_1 negatif maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola asetnya dalam memperoleh laba.

b) Rasio X_2 (*Debt Ratio*)

Debt Ratio termasuk di dalam *Ratio Leverage* yang mengukur seberapa jauh penggunaan hutang perusahaan dalam membiayai sebagai dari aktiva perusahaan. Rasio ini juga sering disebut dengan rasio solvabilitas. Apabila angka yang dihasilkan positif ini berarti semakin tinggi resiko yang didapatkan perusahaan, tetapi masih memungkinkan untuk pengembalian yang tinggi pula bagi perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Debt Ratio* :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities (Total Hutang)}}{\text{Total Asset (Total Aset)}}$$

Tahun 2016

$$\text{Debt Ratio} = \frac{2.097.036}{3.936.713} = 0,532$$

Tahun 2017

$$\text{Debt Ratio} = \frac{2.261.577}{4.114.386} = 0,549$$

Tahun 2018

$$\text{Debt Ratio} = \frac{2.498.105}{4.298.318} = 0,581$$

Tahun 2019

$$\text{Debt Ratio} = \frac{2.930.715}{3.286.723} = 0,891$$

Tahun 2020

$$\text{Debt Ratio} = \frac{2.930.715}{3.486.349} = 0,871$$

Berikut tabel 4.2 yang menunjukkan besarnya nilai buku total hutang terhadap nilai buku total aset :

Tabel 4.2
Perhitungan *Debt Ratio* (Total Hutang terhadap Total Aset)

Kode Perusahaan	Tahun					Standar Industri
	2016	2017	2018	2019	2020	
KRAS	0.53	0.55	0.58	0.89	0.87	35%

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, dari beberapa periode tahun yang memperoleh nilai X2 terlihat nilai X2 yang paling tinggi berada pada tahun 2019 yaitu dengan skor 0,89. Perhitungan *Debt Ratio* dalam analisis Zmijewski menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memperoleh nilai *debt ratio* tertingi , artinya semakin besar pula resiko yang akan dihadapi perusahaan dalam menyelesaikan utang atau kewajibannya.

c) Rasio X3 (*Current Ratio*)

Current Ratio adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi utang lancarnya. Semakin besar perbandingan antara

aktiva lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aset Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Hutang Lancar)}}$$

Tahun 2016

$$\text{Current Ratio} = \frac{997.324}{1.224.501} = 0,814$$

Tahun 2017

$$\text{Current Ratio} = \frac{1.021.697}{1.361.905} = 0,750$$

Tahun 2018

$$\text{Current Ratio} = \frac{989.720}{1.598.675} = 0,619$$

Tahun 2019

$$\text{Current Ratio} = \frac{690.608}{2.493.429} = 0,276$$

Tahun 2020

$$\text{Current Ratio} = \frac{835.342}{3.037.626} = 0,274$$

Berikut ini adalah Tabel 4.3 yang menunjukkan besarnya nilai buku aset lancar terhadap nilai buku hutang lancar :

Tabel 4.3
Perhitungan *Current Ratio* (Aset Lancar Terhadap Hutang Lancar)

Kode Perusahaan	Tahun					Standar Industri
	2016	2017	2018	2019	2020	
KRAS	0.81	0.75	0.62	0.28	1.01	200%

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 hanya pada periode tahun 2020 PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mendapatkan Skor nilai X3 sejumlah 1,01. Dilihat dari hasil perhitungan *Current Ratio* dalam analisis Zmijewski, bahwa perusahaan yang mendapatkan skor nilai X3 tinggi ini menunjukkan bahwa semakin rendah resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

4.1.6. Perhitungan Analisis *Financial Distress* menggunakan Model

Zmijewski

Setelah mengetahui hasil perhitungan dari rasio – rasio Zmijewski yaitu Nilai X_1 , X_2 dan X_3 , selanjutnya adalah melakukan analisis untuk memprediksi *Financial Distress* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk berdasarkan hasil kriteria analisis Model Zmijewski.

Financial Distress adalah tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Berbagai model analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kesulitan keuangan (*financial distress*) dari suatu perusahaan. Beberapa rumusan matematis untuk memprediksi *financial distress* salah satunya adalah dengan menggunakan model Zmijewski.

Model analisis Zmijewski sendiri menggunakan 3 jenis rasio keuangan yang digunakan dalam perhitungan kinerja, diantaranya adalah *Return on Assets* (Laba bersih terhadap Total Aset), *Debt Ratio* (Total Hutang terhadap Total Aset) dan *Current Ratio* (Aset Lancar terhadap Utang Lancar). Prediksi *financial distress* yang dirumuskan dalam Zmijewski dalam bentuk persamaan *X-Score* adalah sebagai berikut :

$$X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan rasio *financial distress* perusahaan menurut model analisis perhitungan Zmijewski :

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Dengan Model Zmijewski

Kode Perusahaan	Tahun	<i>X-Score</i>	Kategori
KRAS	2016	-1.06	<i>Non Financial Distress</i>
	2017	-1.08	<i>Non Financial Distress</i>
	2018	-0.81	<i>Non Financial Distress</i>
	2019	1.47	<i>Distress Zone</i>
	2020	0.56	<i>Distress Zone</i>

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Menurut Zmijewski (1984), nilai korelasi perusahaan yang bangkrut adalah positif, mengindikasikan penyimpangan yang diatas klasifikasi atau lebih tinggi; nilai korelasi perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan adalah

negatif, mengindikasikan penyimpangan yang dibawah klasifikasi atau lebih rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan Zmijewski (*X-Score*) pada tabel di atas, terlihat dari tahun 2016 – 2019 PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk berada dalam kondisi *Non Financial Distress* dimana nilai *cut-off* nya berada dalam kategori <0 , namun pada 2 tahun periode terakhir yaitu tahun 2019 dan tahun 2020 PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami kondisi *Distress Zone* dimana nilai *cut-off* nya berada dalam kategori >0 .

Analisis *financial distress* berdasarkan model perhitungan Zmijewski pada tabel diatas menyatakan bahwa pada tahun 2016 – 2018 PT. Krakatau Steel (Persero) masuk kedalam kategori Non Financial Distress dengan *X – Score* -1.06 , - 1.08 dan -0.81 artinya kinerja perusahaan berada dalam keadaan baik. Namun, pada periode 2019 – 2020 PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk memperoleh *X – Score* sebesar 1.47 dan 0.52 dimana skor ini termasuk dalam kategori Distress Zone dan dinyatakan mengalami *financial distress* oleh model analisis Zmijewski. Berdasarkan nilai *cut-off* yang diperoleh oleh PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk nilai *cut-off* pada tahun 2016 – 2018 berada dibawah nilai *cut-off* >0 dan sebaliknya pada tahun 2019 – 2020 *X-Score* yang diperoleh menunjukkan diatas nilai *cut-off* <0 .

4.2. Pembahasan

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salsabilla (2019) dari perhitungan model Zmijewski pada tahun 2015, perusahaan tidak mengalami keadaan *Financial Distress* dalam periode tahun berturut – turut. Dijelaskan bahwa terdapat satu perusahaan yang mengalami kondisi kebangkrutan (*distress*) yaitu PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk, sedangkan tujuh belas perusahaan lainnya merupakan perusahaan yang sehat (*non financial distress*). Selanjutnya pada tahun 2016, terdapat satu perusahaan yang mengalami kondisi kebangkrutan (*distress*) yaitu PT. Magna Investama Mandiri Tbk, sedangkan tujuh belas perusahaan lainnya merupakan perusahaan yang sehat (*non financial distress*). Kemudian pada tahun 2017, terdapat penurunan jumlah perusahaan yang mengalami kebangkrutan dimana tidak ada perusahaan yang mengalami

kebangkrutan pada tahun tersebut. Keseluruhan perusahaan merupakan perusahaan yang sehat (*non financial distress*).

Penelitian ini merujuk kepada teori keagenan (*agency theory*) dan teori sinyal (*signal theory*). Teori keagenan menunjukkan bahwa manajemen (agen) telah diberi wewenang oleh pemilik perusahaan (*principal*) untuk menjalankan perusahaan. Analisis *financial distress* perusahaan ini merupakan salah satu wewenang yang dapat dilaksanakan manajemen untuk dipertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan selaku pihak pemberi wewenang dalam menjalankan usaha. Hasil analisis *financial distress* yang dilakukan manajemen sebagai agen sangatlah penting dan harus disampaikan ke pemilik perusahaan (*principal*) karena hasil analisis ini dapat menggambarkan posisi keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan hal ini sejalan dengan yang disebutkan dalam teori *signal*. Pemberian informasi mengenai hasil analisis kebangkrutan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen bertujuan untuk mengurangi informasi asimetris. Adapun dasar manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran berdasarkan hasil analisis *financial distress* kepada pemilik perusahaan ataupun pihak luar yang berkepentingan.

Rasio merupakan alat perbandingan jumlah, dimana suatu jumlah dibandingkan dengan jumlah lainnya, kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu ditemukan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Pentingnya rasio keuangan dalam penilaian prestasi perusahaan bagi masyarakat, sangat berpengaruh terhadap keadaan keuangan suatu perusahaan. Karena perhitungan rasio merupakan salah satu cara dimana seorang calon investor akan menilai kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan sebelum melakukan investasi atau melakukan aktivitas pendanaan terhadap suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil yang didapat dari analisis *Financial Distress* menggunakan model perhitungan Zmijewski, tidak terlepas dari beberapa rasio keuangan yang dapat memberikan sinyal terkait baik atau tidaknya keadaan keuangan perusahaan kepada investor atau pihak luar yang berkepentingan. Keadaan analisis *financial distress* yang baik pada perusahaan merupakan *signal* atau tanda bahwa

perusahaan telah beroperasi dengan baik sehingga perusahaan akan mendapatkan respon yang baik oleh pihak luar.

Return on Asset merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return on Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on asset* (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Menurut Kasmir (2015), *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Nilai standar industri untuk *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 30% (Kasmir, 2015). Berlandaskan hasil perhitungan *Return on Asset* hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan oleh PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk belum mampu untuk menghasilkan laba. Perhitungan *Return on Asset* (ROA) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2016 – 2020 menunjukkan nilai rendah yaitu sebesar -0,05 atau -5% pada tahun 2016, sebesar -0,02 atau -2% pada tahun 2017, sebesar -0,04 atau -4% pada tahun 2018, sebesar -0,15 atau -15% pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,02 atau 2% pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik, dikarenakan total aktiva lebih besar dari laba bersih, sehingga total aktiva tidak mampu untuk menutupi laba bersih tersebut. Hasil perhitungan dari *Return on Asset* PT. Krakatau Steel (Persero) periode 2016 – 2020 berada dibawah standar industry 30%, rendahnya rasio ini disebabkan oleh rendahnya laba yang didapat. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk perlu untuk meningkatkan laba karena akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ini juga dapat menunjukkan kemampuan total aset yang di miliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih masih kurang. Semakin kecil dalam pengembalian investasi perusahaan mencerminkan bahwa semakin kecil pula efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya

karena semakin kecil keuntungan netto per rupiah aktiva yang diinvestasikan perusahaan. Diharapkan meningkatkan laba dan meningkatnya perputaran aset yang dihasilkan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Debt Ratio PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2016 – 2020 menunjukkan adanya peningkatan nilai dari masing – masing tahun. Nilai *Debt Ratio* yaitu sebesar 0.53 atau 53,26% pada tahun 2016 sebesar 0.54 atau 54,96% pada 2017, sebesar 0.58 atau 58,11% pada tahun 2018, sebesar 0.89 atau 89,16% pada tahun 2019 dan sebesar 0.87 atau 87,12% pada tahun 2020. Standar rata – rata industri untuk *Debt Ratio* adalah 35% (Kasmir,2015). Apabila nilai *Debt Ratio* berada diatas 35% artinya perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melunasi kewajiban jangka Panjang. Namun, tetap sebagian besar pendanaan perusahaan masih dibiayai oleh hutang atau pinjaman. Dengan demikian perusahaan harus meminimalkan hutang. Jika hutang yang semakin besar dan lebih besar dari aset akan berdampak buruk untuk kinerja perusahaan kedepannya. Berlandaskan hasil dari perhitungan *Debt Ratio* tersebut, kreditor akan lebih menyukai rasio utang yang rendah karena makin rendah rasio utang semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi tetapi sebaliknya pemegang saham menginginkan lebih banyak *leverage* untuk memperbesar laba yang diharapkan. Perusahaan dengan rasio utang diatas rata-rata industri menjadi tanda bahaya karena akan sulit bagi perusahaan meminjam tambahan dana tanpa harus menghimpun ekuitas terlebih dahulu (Brigham & Houston, 2010). Hal ini selaras dengan yang disebutkan di dalam teori sinyal. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2016 – 2020 berada dalam keadaan tidak baik karena berada cukup tinggi diatas rata – rata industri. Hal tersebut dapat dilihat dari total asset beberapa tahun terakhir yang mengalami fluktuasi, kenaikan ini salah satunya disebabkan karena bertambahnya piutang usaha perusahaan. Total hutang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, sebesar 2.097.036 pada tahun 2016, sebesar 2.261.577 pada tahun 2017, sebesar 2.498.105 pada tahun 2018, sebesar 2.930.715 pada tahun 2019 dan sebesar 3.037.626 pada tahun 2020 yang disebabkan bertambahnya pinjaman bank jangka pendek, utang lain-lain, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek. Rata – rata nilai *debt ratio* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2016 – 2020 adalah sebesar 69% ,

nilai ini berada cukup jauh diatas standar rata – rata industri. Hal ini menunjukkan dalam 100% pendanaan perusahaan, sebanyak rata – rata 0.69 atau 69% pendanaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk didanai oleh utang.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Hasil perhitungan *current ratio* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2016 – 2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Sebesar 0.81 atau 81% pada tahun 2016, sebesar 0.75 atau 75% pada tahun 2017, sebesar 0.61 atau 61% pada tahun 2018, sebesar 0.27 atau 27% pada tahun 2019 dan sebesar 0.27 atau 27% pada tahun 2020. Standar rasio industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali (Kasmir, 2013). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *current ratio* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2016 – 2020 memiliki nilai jauh dibawah standar rasio industry 200%. Hal ini mengalami kondisi likuid atau kesulitan modal kerja yang berdampak pada kinerja perusahaan. Dampak yang didapat adalah perusahaan haru lebih giat dalam meningkatkan jumlah aset lancar demi menutupi hutang lancar yang ada pada perusahaan. Hal ini harus digiatkan perusahaan agar kedepannya kinerja perusahaan dapat membaik.

Hasil perhitungan rasio diatas dapat dilihat bahwa beberapa akun dalam laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2016 – 2020 mempengaruhi terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan. Pada perhitungan *Return on Asset* yang terdiri dari akun total aset yang lebih besar dari laba bersih yang berarti keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang tidak baik . Hutang Lancar yang memiliki jumlah lebih tinggi dari aset lancar juga mempengaruhi perusahaan apabila dilihat dari perhitungan *Debt Ratio*, seperti total hutang yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, sebesar 2.097.036 pada tahun 2016, sebesar 2.261.577 pada tahun 2017, sebesar 2.498.105 pada tahun 2018, sebesar 2.930.715 pada tahun 2019 dan sebesar 3.037.626 pada tahun 2020 yang disebabkan bertambahnya pinjaman bank jangka pendek, utang lain-lain, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek. Beban bunga juga mempengaruhi hal tersebut dan mengalami peningkatan yang sangat

signifikan setiap tahunnya, sebesar 17.786 pada tahun 2016, sebesar 85.144 pada tahun 2017 , sebesar 87.060 pada tahun 2018, sebesar 121.371 pada tahun 2019, dan sebesar 164.678 pada tahun 2020. Berdasarkan perhitungan *Current Ratio* terlihat bahwasannya jumlah hutang lancar berada jauh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan aset lancar perusahaan, sehingga dapat dilihat akun – akun dalam rasio tersebut sangatlah berperan dalam terjadinya *Financial Distress* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2016 – 2020 .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2016 – 2020 yang diprediksi mengalami *financial distress* berdasarkan perhitungan model Zmijewski. Adapun beberapa hasil kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan model Zmijewski PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2016 – 2020 . Dalam analisis 5 tahun periode tersebut terdapat 3 tahun periode yang berada dalam kondisi *non financial distress* yaitu tahun 2016 – 2018 dan 2 tahun periode lainnya yaitu tahun 2019 dan tahun 2020 yang diprediksi mengalami *financial distress* .
2. *Debt Ratio* cukup berdampak dalam terjadinya *financial distress* karena memiliki nilai *Debt Ratio* yang cukup tinggi disbanding dengan standar rasio 35% yaitu sebesar 0.53 atau 53.26% pada tahun 2016 sebesar 0.54 atau 54.96% pada 2017, sebesar 0.58 atau 58.11% pada tahun 2018, sebesar 0.89 atau 89.16% pada tahun 2019 dan sebesar 0.87 atau 87.12% pada tahun 2020 karena jika disandingkan dengan standar rata – rata industri maka dapat dikatakan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2016 – 2020 berada dalam keadaan tidak baik karena berada cukup tinggi diatas rata – rata industry.
3. Terdapat akun – akun di laporan keuangan yang mempengaruhi terjadinya *financial distress* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, laba bersih yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan total aset total liabilitas dan beban bunga yang mengalami peningkatan yang disebabkan bertambahnya pinjaman bank jangka pendek, utang lain-lain, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek, dan jumlah hutang lancar yang melebihi keadaan aset lancar.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Sebaiknya para investor yang ingin melakukan investasi setidaknya memilih perusahaan dalam keadaan kinerja keuangan yang baik untuk mengurangi tingkat risiko yang ada dengan cara melakukan perhitungan prediksi *financial distress*.

2. Bagi Perusahaan

Sehubungan dengan kondisi keuangan perusahaan, manajemen perlu melakukan pendeteksian sejak dini terkait terjadinya *financial distress*, tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan operasional perusahaan agar tidak akan berdampak pada kebangkrutan dan terhindar dari penghapusan saham dari Bursa Efek Indonesia dengan cara melakukan perhitungan prediksi *financial distress* dengan model hitung Zmijewski. Manajemen juga sebaiknya juga melakukan perhitungan rutin setiap tahunnya terkait prediksi *financial distress* pada perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti-peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian pada perusahaan yang sama untuk menambahkan periode tahu penelitian diperusahaan dan juga model analisis prediksi *financial distress* yang lain, karena masih banyak metode-metode seperti *Altman Z-Score*, *Ohlson*, *Springate*, *Grover* dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnita, V., Nasution, N. A., & Murnihati, M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tbk. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 512-517.
- Batara, et al 2012 *Analisis Metode Altman (Z-Score) Sebagai Alat Evaluasi Guna Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Industri Rokok yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011)*. Universitas Brawijaya.
- Brigham, F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Copeland, F.J (1997). *Managerial Finance*. Manajemen : Diterjemahkan oleh Jaka Wansan dan Kribhandoko
- Destriana, Nicken. 2011. *Masalah dan Biaya Keagenan*. Jurnal Media Bisnis Maret 2011, STIE Trisakti.
- Damayantii, N. A.,et, al. (2019 Vol VI(1)). Analisis Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Altman z-Score dan Zmijewski di BEI Periode 2011-2015. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* , 171-174.
- Elmabrok, Ali Abusalah, Mohammed and Ng Kim-Soon, 2012. *Using Altman's Model and Current Ratio to Assess the Financial Status of Companies Quoted In the Malaysian Stock Exchange. International Journal of Scientific and Research Publications, 2(7). Faculty of Technology Management, Business and Entrepreneurship, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia.*
- Endri. (2009). *Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z-Score*. *Perbanas Quarterly Review*, 2(1).
- Fahmi, Irfan. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung; Alfabeta.
- Gerdia, P. (2016) *Analisis Akurasi Metode Altman, Grover, Springate dan Zmijewski dalam Memprediksi Perusahaan Delisting (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013)*. *Skripsi*
- Hanafi, M.(2010) *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPEE Yogyakarta Edisi I

- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. Drs., 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helfert, E.A., (1998), *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Grasindo. Bandung.
- June Li. 2012. *Prediction of Corporate Bankruptcy from 2008 Through 2011*. *Journal of Accounting and Finance* 12(1). University of Wisconsin, River Falls.
- Kariyoto. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UB Media.
- Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan keenam. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J. William, Scott, David F. JR. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Jakarta : PT. Indeks
- Maisyarah, R. (2018). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN PEMBANTU PACKING MATERIAL TERHADAP EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN PADA PT. AQUAFARM NUSANTARA, UNIT PROCESSING PLANT DI SERDANG BEDAGAI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 56-61.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Ni Made Evi, et al, 2013 *Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556
- Pradhan, Roil. 2011. *Prediction Of Z Score For Private Sector Banking Firms*. *International Referred Research Journal*. 2(22). ISSN-0975-3486, RNI: RAJBIL 2009/30097.
- Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). Influence of Supply Chain Audit Quality on Audit Results through the Auditor's Ability in Detecting Corruption. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 1046.
- Rahayu, F.,et, al. (2016, Vol 4). *Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha , 1-13.

Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya: Duta Media Publishing

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Syamsuddin, Lukman, Drs., M.A., 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: PT Raja Grafindo Persada.

Toto, Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit PPM

Wiagustini, N. L. P. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Denpasar: Udayana Univeristy Press, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>